

Pengembangan Media Pop Up Untuk Pengenalan Asma Allah Pada Kelompok B Di Ra Miftahul Ulum Mulyosari

Hilda Zaujatul Farhatin¹, Henni Anggraini², Siti Muntomimah³

^aUniversitas Kanjuruhan Malang Indonesia

Hildazaujatulfarhatin130@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci: Media
 Pop up, Asma
 Allah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui Pengembangan Media *Pop up* untuk Pengenalan Asma Allah Pada Kelompok B Di RA MIFTAHUL ULUM MULYOSARI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and development*). Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B Di RA MIFTAHUL ULUM MULYOSARI dengan jumlah 30 anak. Berdasarkan hasil Dari hasil penelitian Di RA MIFTAHUL ULUM MULYOSARI tersebut menunjukkan bahwa media pop up ini bisa dikembangkan dalam pembelajaran Asma Allah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji tahap I yaitu pada 10 anak, memiliki skor peningkatan sebanyak 55% , sedangkan hasil uji coba lapangan tahap II yaitu pada 20 anak menghasilkan peningkatan 78.55% dan uji tahap III penyempurnaan produk 30 anak hasilnya meningkat menjadi 93.33% yang artinya setiap tahap mengalami peningkatan, media pop up ini dapat dikatakan layak digunakan dan bisa dikembangkan.

Copyright ©2019 Hilda Zaujatul Farhatin¹, Henni Anggraini², Siti Muntomimah³All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pemerintah memberi kebijakan pendidikan untuk mencerdaskan anak dengan memberikan hak kepada warga negara Indonesia untuk wajib belajar 9 tahun. Termaktub pada UU No.20 tahun 2003 (tentang sisdiknas) pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Dalam hal ini mereka yang menjadi warga negara Indonesia berkesempatan untuk menempuh pendidikan minimal mampu menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pendidikan ini merupakan awal dari pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang mengetahui tentang nilai-nilai keagamaan. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Permendikbud Tahun 2014 nomor 137 tentang aspek nilai agama dan moral pendidikan anak usia dini yaitu:

Tabel. 1 Tingkat Perkembangan nilai agama dan moral

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Capaian Perkembangan
KI-4 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan.	4.15 menunjukkan berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya.	-Hasil perkembangan anak -Bertanggung jawab tugas yang diberikan..

(Sumber: Permendikbud Tahun 2014 nomor 137 Pendidikan Anak Usia Dini)

Media *pop up* adalah media yang terbuat dari kertas buffalo yang membentuk seperti buku dan didalamnya terdapat kalimat Asma Allah beserta dengan maknanya. Peneliti mencoba mengembangkan media *pop up* agar lebih menarik perhatian anak dan menyenangkan dengan menambahkan gambar-gambar, dengan bentuknya yang menarik akan membuat anak tidak cepat bosan, sebelum melakukan penelitian pengembangan media ini peneliti melakukan beberapa validasi dengan melibatkan beberapa orang yaitu ahli materi dan ahli media

Peranan media *pop up* dalam proses pembelajaran sangat penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah anak dalam mengenal materi pembelajaran, serta pengenalan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada media *pop up*. *Pop up* dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan. Salah satunya mengembangkan aspek nilai agama moral anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian anak yang semakin meningkat, namun ada yang belum bisa menyebutkan Asma Allah dan menerapkan makna dari asmaul husna tsb karena keterbatasan masing-masing anak berbeda-beda.

Permasalahan pada kelompok B Di RA Miftahul Ulum Mulyosari yakni peneliti melihat anak hanya menghafal dan belum memahami arti dari Asma Allah, anak karena anak diajarkan hanya bernyanyi kalimat Asma Allah, maka itu peneliti melihat anak masih belum bisa menerapkan perilaku dari Asma Allah yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari anak. Peneliti juga mengambil kegiatan ini dan membuat media *pop up* agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B Di RA Miftahul Ulum Mulyosari. Tahun ajaran 2018/2019 belum menunjukkan peran aktif anak dalam pembelajaran. Asma Allah masih dianggap sebagai hafalan anak sehingga kurang diminati oleh anak, tetapi anak bersemangat ketika melihat gambar di buku *pop up*, oleh karena itu perlu dikembangkan suatu makna yang berkaitan dengan perilaku anak sehari-hari, sehingga anak-anak semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

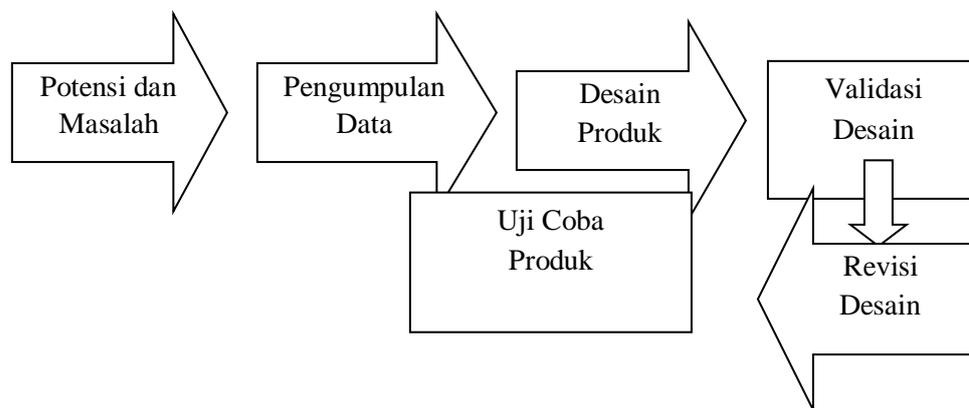
Media *pop up* adalah media gambar berbasis visual. Van Dyk (2011) menyebutkan beberapa bagian dari *pop up* diantaranya: a) Buku merupakan bagian yang sebenarnya tidak datar dan memiliki bagian yang sedikit timbul. b.) *Pop up* bagian-bagian yang timbul dalam buku yaitu bisa berupa tampilan latar, lipatan, kotak, silinder dan lapisan gambar yang muncul. c) Bentuk buku yang dibuat agar bisa membuka dan menutup. Namun, adapula bentuk buku-buku yang tidak terlipat dapat dibuka adalah *tunnel book*. d) Materi untuk pembuatan *pop up* tidak hanya berupa kertas tapi ada pula yang berupa plastik, kaca dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas maka, penulis memfokuskan penelitian ini pada “Pengembangan Media Pop Up Untuk Pengenalan Asma Allah Pada Kelompok B Di Ra Miftahul Ulum Mulyosari ” karena penulis berasumsi bahwa media *pop up* dapat mengembangkan nilai agama moral dan anak.

Metode

Pengembangan media *pop up* ini menggunakan penelitian pengembangan R&D (*Research and development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono 2013). Penelitian ini bertujuan membuat suatu produk berdasarkan uji coba lalu dirampungkan kembali sehingga produk tersebut seperti produk baru. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *pop up* untuk pengenalan Asma Allah untuk anak usia dini.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang berbentuk buku *pop up* untuk pengenalan Asma Allah. Berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan, Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa terdapat 10 tahapan. Namun peneliti hanya menggunakan 6 langkah yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, dan uji coba produk. Berikut ini adalah alur penelitian yang digunakan peneliti :



Gambar 1 Bagan Alur Penelitian R&D Sugiyono

1. Mengembangkan Produk Awal

a. Desain Uji Coba Produk

Produk berupa media pembelajaran, yaitu media pop up yang perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakan. Uji produk adalah bagian dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi.



Gambar 2 Desain Media pop up yang telah dimodifikasi.

Penelitian ini menggunakan *RND (Research and development)* yaitu pengembangan media *pop up* dengan subjek penelitian uji lapangan terbatas tahap I yaitu 10 anak, uji coba lapangan tahap II yaitu 20 anak dan uji tahap III penyempurnaan produk yaitu 30 anak.

1. Uji Lapangan Terbatas

Pelaksanaan uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dikembangkan dan dibuat. Dalam penelitian ini uji coba produk pada 10 anak pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Mulyosari hanya dilakukan pada uji coba lapangan terbatas untuk melihat seberapa antusias anak-anak melihat buku *pop up*. Batasan usia uji coba kepada anak-anak 4-6 tahun. Jika anak-anak tertarik dapat dikatakan bahwa perancangan buku *pop up* ini dapat menarik minat anak untuk mempelajari Asma Allah yang sudah dikemas didalam buku *pop up*. Dari penelitian yang sudah dilakukan anak usia dini antara 4-6 tahun adalah anak-anak yang tertarik pada gambar, dimana mereka cenderung lebih mudah mengenal sesuatu dengan mengamati gambar. Oleh karena itu pembuatan *pop up* yang berisi Asma Allah dan artinya dibuat dengan gambar dan teks.

2. Uji Lapangan Lebih Luas

Uji lapangan lebih luas ini peneliti dilakukan pada anak 1 kelas B yang berjumlah 20 Anak.

3. Uji Operasional

Uji operasional ini melibatkan seluruh anak yang ada dikelas B yaitu sejumlah 30 anak, dengan bimbingan guru di RA Miftahul Ulum. Pertama anak akan diperlihatkan buku *pop up* yang didalamnya sudah ada kalimat Asma Allah beserta maknanya dan akan diamati oleh anak, dan akan dilihat antusias anak terhadap isi buku tersebut.

Kelemahan pada uji operasional ini adalah kurang besarnya media sehingga anak yang agak jauh kurang melihat buku *pop up*. Karena antusias anak akan lebih membuat peneliti mudah untuk mengaplikasikan saat pembelajaran.

4. Subjek Coba

Subjek penelitian meliputi ahli, Guru kelas RA Miftahul Ulum Mulyosari dan 30 peserta didik kelompok B RA Miftahul Ulum.

Revisi Desain

Berdasarkan hasil validasi yang didapatkan dari para ahli media dan ahli materi. Maka peneliti bisa melakukan perbaikan desain media sesuai dengan saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi. Pada media yang dihasilkan oleh peneliti bisa diimplementasikan dengan baik kepada anak.

Berdasarkan hasil dari uji validasi media dan uji validasi materi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut, ahli media memberikan penilaian bahwa gambar media harusnya satu arah agar tidak dibolak balik agar anak bisa menikmati gambar dengan jelas, kelengkapan isi dari kegiatan media yang dibuat oleh peneliti sudah layak di uji cobakan disekolah. Sedangkan ahli media memberikan masukan bahwa untuk penjelasan materi hanya kongkret sesuai usia perkembangan. Sedangkan ahli materi memberikan penilaian materi bahasa sesuai anak usia dini, memberikan bahasa yang dipahami oleh anak, materi langsung pada contoh sehari-hari anak. Gambar pada tulisan diberi warna warni agar menarik dan didalamnya diberi gambar yang bagus.



A. Uji Coba Produk

Setelah uji coba produk selesai divalidasi dan sudah diperbaiki maka bisa dilakukan uji coba produk pada anak kelompok B RA MIFTAHUL ULUM MULYOSARI. Uji coba produk di lakukan dengan cara melakukan uji coba lapangan pertama kepada semua anak. Setelah tahap I selesai dilakukan maka di lanjutkan dengan uji coba kelompok terbatas tahap II yang terdiri dari 30 anak. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui pengembangan dan keefisienan penggunaan media *pop up*.

B. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba produk yang dilakukan dengan uji lapangan perseorangan terbatas I dan uji coba lapangan kelompok terbatas I, penelitian ini melakukan penyempurnaan kembali dengan media agar bisa berkembang. Dalam revisi produk peneliti melakukan uji validasi lagi terhadap media yang dikembangkan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan media *pop up* yang dibuat oleh peneliti agar

mudah dilakukan uji coba lapangan operasional kegiatan media *pop up* yang di kembangkan sudah benar-benar layak digunakan. Peneliti merevisi produk karena produk masih belum layak digunakan karena tulisan yang didalam media harus diganti dengan tulisan lain yang berisi contoh kegiatan anak dalam sehari-hari. Setelah revisi produk selesai, produk bisa di gunakan kembali dan sudah layak digunakan.



C. Uji Coba Pemakaian

Uji pemakaian ini ialah menggunakan uji coba tahap I dan tahap II yang di uji cobakan kepada anak berdasarkan indikator-indikator yang ada dan di nilai dengan angka 0-4 nilai. Dengan menggunakan produk yang di pakai yaitu media *pop up*, memudahkan anak bisa mengenal Asma Allah. Uji coba ini di lakukan dengan bertahap awalnya dengan 30 anak lalu dengan tahap selanjutnya yaitu dengan 5 anak B dengan bebentuk kelompok di RA MIFTAHUL ULUM MULYOSARI.

D. Revisi tahap produk akhir

Berdasarkan uji coba produk yang dilakukan dengan uji lapangan perseorangan terbatas I dan uji coba lapangan kelompok terbatas I, peneliti melakukan penyempurnaan kembali dengan media agar bisa berkembang. Dalam revisi produk peneliti melakukan uji validasi lagi terhadap media yang dikembangkan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan media *pop up* yang dibuat oleh peneliti agar mudah dilakukan uji coba lapangan operasional kegiatan media *pop up* yang di kembangkan sudah benar-benar layak digunakan.



Kesimpulan

Dari kesimpulan skripsi ini menunjukkan bahwa media *pop up* bisa dikembangkan dalam pembelajaran Asma Allah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji tahap I kepada 10 anak dengan perolehan skor 55% , uji coba lapangan tahap II 20 anak meningkat menjadi 78.55% dan uji tahap III penyempurnaan produk 30 anak hasilnya meningkat menjadi 93.33% yang artinya setiap tahap mengalami peningkatan, sehingga media *pop up* ini dapat dikatakan layak digunakan dengan indikator anak mampu menyebutkan Asma Allah, anak mampu menceritakan arti Asma Allah, Anak mampu menghafal Asma Allah beserta artinya, dan anak mampu menerapkan sifat-sifat yang ada di Asma Allah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan metode pengembangan media *pop up* untuk pengenalan kreativitas anak. Dan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran, agar kemampuan kreatifitas dapat berkembang lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya

Pengembangan media *pop up* mengenal Asma Allah ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama dalam ukuran media yang relatif kurang besar sehingga hanya efektif digunakan untuk beberapa anak saja. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian tentang pengembangan media *pop up* lebih menarik lagi dan lebih efektif lagi.

Referensi

- Anderson 1987. yang dikutip warsita bambang (2008) *media pembelajaran yang dapat pengenalan prestasi belajar*. (online). (<https://eprints.uny.ac.id>), diakses 02 Mei 2018.
- Anderson Ronal 1994. Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dzuanda Dzuanda dalam Sirgar. Dan Rahma. E. 2016. Model *pop up* book keluarga untuk mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar. *Journal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan*. Vol.5, No 1. (online) ([Ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id)) diakses 09 september 2018.
- Hariani Sri : 2015. *Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar*. (online). (<https://drive.google.com/file/d/0Bk3cSUKM3IycUlpc19pbHBpLTQ/view>), Di akses 01 juli 2017.
- Hanifah T.U. 2014. Pemanfaatan media *pop up* book berbasis tematik untuk pengenalan kecerdasan verbal-linguistik anak usia a-5 tahun (*studi eksperimen di TK Negri pembila bulu temanggung*). (online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>.
- Khafidoh Hoover Via 2011. *Penggunaan media pop up dalam pengenalan minat, motivasi, dan kemampuan keterampilan berbicara siswa*. (online). (eprints.uny.ac.id), diakses 12 Desember 2017.
- MB.Rahimsyah AR 2002. Kisah teladan 25 nabi dan rosul 10001 hikmah. Yogyakarta. Lingkar media.
- Mulyatiningsih Endang 2012. *Pengembangan model pembelajaran*. (online).(staffnew.uny.ac.id), diakses 04 Mei 2018.
- Permendikbud Tahun 2014 nomor 137 tentang aspek nilai agama dan moral pendidikan anak usia dini . Standart isi butir 7 lingkup perkembangan nilai ahgama dan moral. Jakarta: permendikbud 2014.
- Prof.Dr.Sugiono2015.metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Sadiman A.S, Dkk, 1996. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT.Raya Grafindo persada.
- Sudijono 2009 Pengantar statistik pendidikan. Jakarta :Rajawali pers.
- Umar M, Ali Chasan 2002. *pengertian Asma allah dan artinya*. (online). (<https://rumus.co.id>). Diakses 05 oktober 2018.
- UU No.20 pasal 5 ayat 1 tahun 2003. tentang sisdiknas warga negara Indonesia untuk wajib belajar belajar 9 tahun. (<https://www.slideshare.net/Harunwira/sisdiknas-uu-no20-tahun-2003>).